

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Siswa tidak dapat hanya sekedar menerima, menghafal dan menyerap informasi yang di sampaikan oleh gurunya, tetapi siswa harus melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan secara penuh agar hasil belajarnya lebih baik. Salah satu contoh masalah yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu tentang keaktifan belajar siswa. Menurut Dimiyati Dan Moedjiono, “Setiap proses pembelajaran pasti akan menampilkan keaktifan orang yang belajar”¹.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Martinis Yamin keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.² Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar siswa tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan

¹ Hasibun dan Moedjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 114.

² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 77.

siswa aktif dalam belajarnya, guru juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran yaitu suatu keseimbangan antara keaktifan belajar siswa dan kreativitas guru.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, lingkungan yang mendukung, dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Persepsi sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Pareek mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberi reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.³ Persepsi siswa adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera selama kegiatan belajar mengajar. Siswa menyadari baik atau buruknya kreativitas mengajar yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan persepsi, semakin baik kreativitas mengajar yang digunakan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari dalam diri siswa begitu juga sebaliknya. Proses tersebut juga terjadi pada persepsi siswa terhadap pembelajaran di kelas tentang persepsi mengenai kreativitas seorang guru dalam mengajar.

Menurut Muhibbin Syah kreativitas seorang guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.⁴ Sebagai guru yang profesional guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru harus aktif dalam dapat meningkatkan keaktifan siswa.

³ Evi Fitriana Jurnal Pendidikan, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang*, Vol 1 No 4 (April 2016), 662.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 146.

Menurut Supriadi Kreativitas Mengajar Guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁵ Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar merupakan syarat yang paling penting agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Setiap tingkah laku dan perbuatan dari seorang guru dapat memengaruhi persepsi dalam diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Khusna “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017” Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan terdapat hubungan yang positif, dengan nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 45.

siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,370 yang menunjukkan bahwa korelasi lemah.⁶

Selain faktor eksternal juga ada faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu Motivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷ Pendapat tersebut senada dengan pendapat Menurut Hamzah Uno memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁸

Motivasi Belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi Belajar sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya Motivasi Belajar yang tinggi tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Siswa yang tidak memiliki Motivasi Belajar yang baik maka ketika proses pembelajaran menjadi malas, tidak

⁶ Khotimatul Khusna, *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah, 2016).

⁷ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89.

⁸ Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007),45.

semangat dan mudah putus asa. Sehingga siswa menjadi pasif dan membuat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Dari uraian tersebut kalau dikaitkan dalam proses pembelajaran yaitu seorang siswa jika memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa menjadi optimal dan hasil yang diperoleh juga akan memuaskan. Dengan tingginya motivasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, sangat berhubungan dengan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjang keaktifan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Merryani (2016) berjudul “Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi keaktifan peserta didik belajar akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi.⁹

Permasalahan yang menarik disini adalah bahwa kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Apabila guru memiliki kreativitas mengajar yang tinggi maka keaktifan belajarnya juga akan tinggi pula begitu juga sebaliknya. Selain itu

⁹ Merryani (2016) *“Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi”* (Skripsi: Jambi FKIP Universitas Jambi, 2016), 45.

motivasi belajar siswa juga merupakan faktor terpenting yang ada dalam diri siswa jika motivasi belajarnya tinggi maka akan tinggi pula keaktifan belajarnya dan keantusiasan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2010 di SMAN 1 Adapun hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tanjunganom dalam proses pembelajaran guru PAI sudah sesuai metode yang digunakan juga Bervariatif seperti Ceramah, Tanya jawab, *Jigsaw*, *Role Play* dan Diskusi metode tersebut bertujuan agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi motivasi belajar siswa bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Ada sebagian siswa ada yang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas dengan baik, dan menaati tata tertib sekolah.

Namun masih ditemui sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan, ada juga siswa yang bermain HP saat guru menjelaskan materi, melihat permasalahan tersebut menjadikan keaktifan belajar anak menurun maka dari itu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat diperlukan pendukung atau dorongan yaitu faktor eksternal berupa Kreativitas Guru dan faktor internal berupa Motivasi Belajar keduanya sangat penting dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

Dari uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa**

Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom?
2. Apakah Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom?
3. Apakah Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menguji teori mengenai Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa dari Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha Menunjukkan semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa.¹⁰ Sedangkan teori motivasi belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa dari Merryani terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta

¹⁰ Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha. “*Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*”. Jurnal Literasi, Vol. VII, No. 1, (Juni 2016), 34.

didik tersebut akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi.¹¹ Sesuai dengan teori yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom.
2. Untuk Mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar dengan keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom.
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diharapkan hasil penelitian nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹¹ Merryani (2016) "*Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi*" (Skripsi: Jambi FKIP Universitas Jambi, 2016), 45.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memantau serta melihat faktor-faktor didalam pembelajaran guna menunjang keberlangsungan dan ketercapaian proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan dan mengevaluasi tentang pengembangan pembelajaran guna mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif orangtua ketika di rumah.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang kreatif dan menyenangkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran di SMAN 1 Tanjunganom.

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran di SMAN 1 Tanjunganom.

2. H_1 : Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran di SMAN 1 Tanjunganom.

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran di SMAN 1 Tanjunganom.

3. H_1 : Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom.

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang menjadi landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dasar penelitian ini adalah agar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas menjadi lebih aktif dengan adanya dorongan faktor internal berupa motivasi belajar siswa dan faktor eksternal kreativitas guru kedua faktor ini sangat berhubungan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

G. Ruang Lingkup

Agar temuan penelitian dapat di diskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada dan untuk menghindari agar persoalanyang diteliti tidak meluas dan fokus penelitian menjadi jelas. Maka penulis kemukakan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tepat sasaran sesuai tujuan maka variabel yaang ada dalam penelitan ini terdiri dari tiga variabel.
2. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.
3. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah kelas X di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.
4. Variabel penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel Independent adalah persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dan variabel dependent adalah keaktifan belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.¹² Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa adalah proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan dapat memecahkan

¹² Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Stain Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: Stain Press, 2012), 72.

permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹³

2. Persepsi Siswa merupakan tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa, dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadi suatu proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang telah diindra.
3. Kreativitas Guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁴
3. Motivasi Belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang memandu, menggairahkan,

¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 80.

¹⁴ Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 15.

membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku manusia secara terus-menerus untuk melakukan proses belajar.¹⁵

I. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terkait dengan hubungan antara Persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa yang pernah diteliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh “Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha dengan judul “Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa kelas III dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa dalam kategori cukup kuat. Nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0,450 > 0,266$ pada taraf signifikansi 5% dengan kategori cukup kuat”.¹⁶

Berangkat dari telaah pustaka di atas, penelitian ini memfokuskan pada hubungan persepsi tentang kreativitas guru dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjunganom. Untuk menganalisis sejauhmana hubungan antara persepsi tentang kreativitas guru dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa.

¹⁵ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

¹⁶ Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha. “*Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*”. *Jurnal Literasi*, Vol. VII, No. 1, (Juni 2016), 34.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Mayudan Sleman”. Dimana hasil penelitian tersebut Kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

Persamaan antara penelitian Edi Waluyo dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada kesamaan dalam variabel bebas yaitu Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dalam variabel terikatnya berupa Keaktifan Belajar Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Khusna “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017” Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan terdapat hubungan yang positif, dengan nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar

¹⁷ Edi Waluyo, *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Mayudan Sleman*, (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta 2013).

siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,370 yang menunjukkan bahwa korelasi lemah.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Febrianto dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi Sma Negeri 2 Slawi” Menunjukkan bahwa secara Simultan terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 47,5%. Secara parsial keterampilan mengelola kelas berpengaruh 54,4% dan gaya mengajar guru berpengaruh sebesar 36,6%. Dengan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru yang baik, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹⁹

Persamaan antara penelitian Agung Febrianto dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada kesamaan dalam variabel Terikat yaitu Keaktifan belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dalam variabel bebasnya ada 2 yaitu X_1 Kreativitas Guru dan X_2 Motivasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifanah berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kecamatan Demak.” Menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan

¹⁸Khotimatul Khusna, *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah, 2016).

¹⁹Agung Febiyanto, “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi Sma Negeri 2 Slawi”, *Economic Education Analysis Journal*, (Maret 2014), Vol 2, Hal 3.

mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 83,5% dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya mengajar guru memberi kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 94.2% dan sisanya 5,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dan hasil perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.²⁰

Persaman antara penelitian Rifanah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada kesamaan dalam variabel Terikat yaitu Keaktifan belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dalam variabel bebasnya ada 2 yaitu X_1 Kreativitas Guru dan X_2 Motivsi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Feriady “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas VII SMPN 3 Purbalingga” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Purbalingga, Ada pengaruh Fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada Pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Purbalingga dan Ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Purbalingga.²¹

²⁰Rifanah, *Pengaruh Ketrampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kecamatan Demak*, (Skripsi : Universitas Semarang, 2014).

²¹Muhammad Feriady, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas VII SMPN 3 Purbalingga*, *Economic Education Analysis Journal*, Vol 1 (Februari 2012) ISSN 225-6544, 42.

Penelitian yang dilakukan oleh Merryani berjudul “Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi keaktifan peserta didik belajar akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi.²²

Persamaan antara penelitian Merryani dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian korelasi, kesamaan dalam variabel Terikatnya yaitu Keaktifan Belajar. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dalam variabel bebasnya ada 2 yaitu X_1 Kreativitas Gur X_2 Motivasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadona berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta didik Kelas V SDN 1 Tanggamus Kuripan Kotaagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka peserta didik akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi.

²²Merryani berjudul “*Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi*” (Skripsi: Jambi FKIP Universitas Jambi, 2016), 45.